

EFEKTIVITAS MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN *MIND MAP* PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X APK DI SMKN 1 SURABAYA TAHUN AJARAN 2016-2017

Diky Dian Setyowati

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: qsetyowati@gmail.com

Meylia Elizabeth Ranu, S.Pd.,M.SM

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: elizabethranu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan dan tanpa metode *Mind Map* pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2016-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X APK SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 204 peserta didik. Sampel penelitian dipilih menggunakan *simple random sampling* dan didapat 2 kelas yaitu X APK 3 dan X APK 4 sebanyak 34 peserta didik pada masing-masing kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dari kelas kontrol sebesar 76% sedangkan dari kelas eksperimen sebesar 100%. Berdasarkan analisis data uji-t diperoleh hasil bahwa t_{hitung} sebesar 5,198. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $df = 66$, diperoleh $t_{tabel} = 1,996$. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,198 > 1,996$). Kemudian pada hasil analisis selisih nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,024 dengan taraf signifikansi 0,00. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,996 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,024 > 1,996$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan dan tanpa perpaduan metode *mind map*. Di mana hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan perpaduan metode *mind map* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik dari kelas kontrol yang tidak menggunakan perpaduan metode *mind map*.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Mind Map, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to know the difference in learning outcomes students use learning model of Discovery Learning methods with and without Mind folder on the subjects of Administrative Offices Introduction class X APK at SMK Negeri 1 Surabaya 2016-2017 school year. This type of research is the study of pure experimentation. The population in this research is the entire class X APK SMK Negeri 1 Surabaya 2016-2017 school year that totaled 204 students. The research sample was selected using simple random sampling and obtained two classes namely the X APK 3 and X APK 4 as much as 34 students in each class. The results of this research show that the learners are learning thoroughly of classical from the control class of 76% while from experimental class of 100%. Based on the analysis of the data t-test obtained results that t_{count} of 5.198. The results are then consulted on t_{table} with 5% significant level and $df = 66$, retrieved $t_{table} = 1.996$. These results indicate that $t_{count} > t_{table}$ ($1,996 > 5.198$). Then on the results of an analysis of the difference between the value of pre-test and post-test earned value t_{count} of 6.024 with sig. (2-tailed) 0.00. While the note value t_{table} of 1.996 with significant level 0.05. So it can be inferred that H_0 was rejected and H_a was accepted because $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($6,024 > 1,996$). Thus, it can be drawn the conclusion that there is a difference between learning outcomes learner learning model that uses a discovery learning with and without fusion method of mind map. Where the results of the learning learners in class experiments using combination method of mind map is higher than the results folder learn learners from class control that does not use a mix of methods of mind map.

Keywords: *Discovery Learning, Mind Map, Study Results*

PENDAHULUAN

Pemilihan metode yang variatif dapat memberikan daya tarik dan meningkatkan gairah serta motivasi belajar peserta didik dengan begitu secara tidak langsung prestasi atau hasil belajar peserta didik pun akan mengalami

perubahan yang signifikan. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik akan lebih diminati oleh peserta didik daripada pembelajaran yang hanya berfokus pada guru dan membuat peserta didik menjadi pasif. Dengan demikian perubahan paradigma pembelajaran bergeser, yang mulanya dari *teacher*

centred (proses pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centred* (proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik) sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 saat ini.

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Surabaya yang sudah menggunakan kurikulum 2013 berbasis Adiwiyata yang belum lama telah dicanangkan oleh Pemerintah. SMK Negeri 1 Surabaya merupakan sekolah unggulan yang telah memperoleh ISO 9001:2008 dan telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah Kejuruan. SMK Negeri 1 Surabaya memiliki 9 Program Keahlian unggulan diantaranya Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Bisnis Ritel, Desain Komunikasi Visual, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Akomodasi Perhotelan, dan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (*Broadcasting*).

Dalam program keahlian Administrasi perkantoran terdapat banyak mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran materi Mengidentifikasi Azas dan Tujuan Tata Ruang Kantor yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor tentang kegiatan pengelolaan tata ruang kantor yang penting dikuasai oleh lulusan SMK dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Penataan tata ruang kantor yang baik, maka produktivitas kinerja pegawai akan mengalami perubahan yang signifikan dan efisiensi arus kinerja yang tersedia dapat terjamin. Dengan mempelajari tata ruang kantor diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik di tempat kerja nantinya.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya (Aunurrahman, 2010:34). Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik (Hamalik, 2011:171).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru program keahlian Administrasi Perkantoran mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X SMK Negeri 1 Surabaya diketahui guru telah menggunakan pembelajaran *discovery learning*. Hanya saja belum dioptimalkan yaitu belum ada variasi metode pembelajaran yang mendukung dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran materi tersebut. Selama ini guru

memberikan stimulus variasi pembelajaran *discovery learning* dengan metode ceramah. Dalam metode ceramah peserta didik cenderung lebih banyak menunggu informasi-informasi yang diberikan oleh guru sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah dalam materi Mengidentifikasi Azas dan Tujuan Tata Ruang Kantor.

Masalah lain muncul, ketika peserta didik merekam informasi yang mereka dapat hanya dengan mengandalkan teknik mencatat biasa yaitu menulis kembali isi materi tanpa menggunakan teknik mencatat yang efektif. Kemampuan mencatat tersebut dapat mempengaruhi cara belajar peserta didik. Catatan yang tidak terorganisir dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami isi informasi. Hal ini dikarenakan, alasan utama mencatat ialah untuk meningkatkan daya ingat. Sebab, pikiran manusia tidak dapat menyimpan segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan. Hal baik yang dapat dirasakan jika menerapkan teknik pencatatan yang efektif adalah dapat menghemat waktu dengan membantu menyimpan informasi secara terorganisir dan mudah mengingatnya kembali jika diperlukan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, terlihat bahwa penggunaan model *discovery learning* yang dipadu dengan metode ceramah dalam proses kegiatan kompetensi dasar mengidentifikasi azas dan tujuan tata ruang kantor masih belum sesuai. Sehingga dibutuhkan variasi stimulus metode pembelajaran lainnya khususnya untuk teknik pencatatan yang efektif, seperti metode *mind map*.

Mind map merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk mencatat apa yang dipelajari bagi tiap siswa untuk mencatat apa yang dipelajari, menghasilkan ide-ide atau merencanakan tugas baru (Silberman, 2013:188). Sehingga, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kapasitas kemampuan berpikir mereka dalam melihat, mengubah, membayangkan, dan memahaminya secara mendalam (Hyerle, 2012:1). Keunggulan dari metode pencatatan *mind map* ialah dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasikan, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga peserta didik bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun (Huda, 2013:307). Pencatatan yang efektif dapat menghemat waktu dengan membantu menyimpan informasi secara mudah dan mengingatnya kembali jika diperlukan (Hamid, 2013:159).

Pemaparan tersebut mendukung definisi dari model pembelajaran *discovery learning* yang berbunyi melalui model pembelajaran *discovery learning* potensi intelektual peserta didik akan semakin meningkat, selain

itu peserta didik akan belajar mengorganisasi dan berusaha mencari pemecahan masalah sendiri (*problem self solving*) sesuai dengan kapasitas mereka sebagai seorang pelajar. Hal ini disebabkan karena model *discovery learning* menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menemukan sesuatu melalui proses penelitian (*inquiry*) secara terstruktur dan terorganisir (Illahi, 2012:41-43).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian Adodo (2013) dengan judul “*Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students’ Achievement in Basic Science and Technology*”. Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* sebagai SRL (*Self-Regulated Learning*) membantu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mata pelajaran Ilmu dasar dan Teknologi dan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dan keterampilan kreatif. Siswa menjadi terdorong untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan baru yang diperolehnya ke dalam subjek ilmu lainnya yang saling terkait. Kedua, Penelitian Nemati, dkk (2014) dengan judul “*The Effect Of Mind Mapping Technique On The Enhancement Of Advanced Iranian Efl Learners’ Essay Writing Ability Through Organizing Information And Thoughts*”. Diketahui hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan metode pembelajaran *Mind Map* lebih baik dari metode pembelajaran *Ceramah*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Mind Map* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan dan tanpa metode *Mind Map* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis desain eksperimen murni (*true experiment design*). Penelitian eksperimen di mana dalam penelitian ini diberikan suatu perlakuan (*treatment*) khusus terhadap suatu sampel penelitian (Sugiyono, 2011:72). Model eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya yang berlokasi di Jl. Smea No. 4, Wonokromo, Surabaya. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian

adalah bulan Januari sampai Juni semester genap tahun ajaran 2016-2017. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya yang terdiri dari enam kelas, masing-masing kelas terdapat 34 peserta didik. Populasi dalam penelitian eksperimen harus homogen. Untuk membuktikan bahwa populasi yang digunakan homogen, maka dilakukan uji homogenitas populasi dengan memberikan *pretest* pada enam kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya. Setelah itu dilakukan uji homogenitas populasi dengan bantuan program SPSS versi 21 dengan Uji *Levene Statistic*.

Setelah dilakukan uji homogenitas populasi kemudian dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapat 2 kelas yaitu kelas X APK 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X APK 4 sebagai kelas kontrol sebanyak 34 peserta didik pada masing-masing kelas. Setelah diketahui sampel penelitian kemudian dilakukan uji homogenitas sampel dengan uji *Levene Statistic*.

Teknik analisis data meliputi analisis butir soal, uji homogenitas dan uji normalitas. Dalam analisis butir soal, instrumen penelitian di uji cobakan pada peserta didik kelas X APK 2 untuk diuji validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran dan daya beda. Pemilihan kelas X APK 2 sebagai kelas uji instrumen berdasarkan teknik *simple random sampling*. Soal-soal yang di uji cobakan terdiri dari 20 soal objektif (pilihan ganda).

Validitas butir soal dibantu dengan program *microsoft excel 2013*. Soal dikatakan valid apabila signifikansi dibawah 0,05 dan didapatkan hasil seluruh butir soal dinyatakan valid. Reliabilitas tes dibantu dengan program *microsoft excel 2013* dan didapatkan hasil sebesar ,878 maka 20 butir soal dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Taraf kesukaran diklasifikasikan item soal mudah, sedang dan sukar, diperoleh hasil 3 butir soal mudah dan 17 butir soal sedang. Daya beda diklasifikasikan item soal baik sekali, baik, cukup, jelek dan semuanya tidak baik, diperoleh hasil seluruh butir soal dinyatakan baik. Berdasarkan analisis butir soal didapatkan seluruh butir soal layak digunakan dalam uji instrumen.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi memiliki nilai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 dengan uji *Levene Statistic*. Hasil uji homogenitas populasi dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Homogenitas Populasi
Test of Homogeneity of Variances**

Pretest			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1,085	5	198	,370

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Varian populasi dikatakan homogen jika signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil *Levene Statistic* diketahui sig ,370 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varian populasi homogen .

Dari keenam kelas dipilih dua kelas sebagai sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dan didapat kelas X APK 3 sebagai kelas eksperimen dan X APK 4 sebagai kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji homogenitas sampel untuk mengetahui apakah kedua sampel bersifat homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Homogenitas Sampel
Test of Homogeneity of Variances**

Pretest			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
,001	1	66	,972

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Varian sampel dikatakan homogen jika signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil *Levene Statistic* diketahui sig ,972 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varian sampel homogen .

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan data berdistribusi normal jika hasil uji signifikansi > dari 0,05 (Arikunto, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PreEk	PostEk	Pre Kntnl	Post Kntnl
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,85	91,03	63,38	80,29
	Std. Deviation	8,482	6,603	10,872	10,071
	Absolute	,199	,167	,148	,129
Most Extreme Differences	Positive	,125	,143	,099	,129
	Negative	-,199	-,167	-,148	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,158	,976	,862	,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137	,297	,447	,621

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Setelah dilakukan uji normalitas dengan bantuan program SPSS 21 diketahui taraf signifikansi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Mind Map* sebesar ,137 dan

,297 lebih besar dari 0,05. *Pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa *Mind Map* sebesar ,447 dan ,621 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal .

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan dan tanpa metode *Mind Map* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017. Untuk mengetahui perbedaan tersebut dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan uji *Independent Sample Test*. Hipotesis yang diajukan adalah Ho: diduga tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan dan tanpa metode *Mind Map*, Ha: diduga terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan dan tanpa metode *Mind Map*. Kriteria penarikan kesimpulan adalah tolak Ho jika hasil uji t (t-test) dengan uji *Independent Sample Test* < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan terima Ho jika hasil uji t (t-test) dengan statistik uji *Independent Sample Test* > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan df (n1+n2-2) (Arikunto, 2013:368).

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk melakukan uji-t. Hasil analisis *posttest* terlihat hasil perhitungan uji-t yaitu *Independent Sample Test* pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji t Hipotesis

Group Statistics					
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Post	3	34	91,03	6,603	1,132
test	4	34	80,29	10,071	1,727

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	4,3	,041	5,198	66	,000	10,735	2,065	6,612	14,86
	Equal variances not assumed			5,198	56,948	,000	10,735	2,065	6,599	14,87

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan hasil analisis nilai *posttest*, diperoleh perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 5,198 dengan taraf signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,996 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Dari hasil perhitungan uji-t diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,198 > 1,996$), sehingga terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan dan tanpa metode *Mind Map*.

Sedangkan untuk hasil perhitungan selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji t Selisih Hipotesis

Group Statistics					
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
seli	3	34	26,18	6,860	1,176
sih	4	34	16,91	5,775	,990

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Selisih Equal variances assumed	,149	,701	6,024	66	,000	9,265	1,538	6,194	12,335
Equal variances not assumed			6,024	64,138	,000	9,265	1,538	6,193	12,337

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

Berdasarkan hasil analisis selisih nilai *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 6,024 dengan taraf signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,996 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 .

Dari hasil perhitungan uji-t diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,024 > 1,99$), maka H_a yang menyatakan diduga terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan dan tanpa metode *Mind Map* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran materi Mengidentifikasi Azas dan Tujuan Tata Ruang Kantor kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2016-2017 diterima.

PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Mind Map* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa metode *Mind Map* adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis hasil *posttest* dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 5,198 dengan taraf signifikansi 0,00 sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,996 dengan taraf signifikansi 0,05 dari hasil perhitungan uji-t maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,198 > 1,996$). Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan dan tanpa metode *mind map*. Sedangkan hasil analisis selisih nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,024 dengan taraf signifikansi 0,00. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,996 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,024 > 1,996$). Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan dan tanpa metode *mind map* pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X APK di SMKN 1 Surabaya tahun ajaran 2016 - 2017. Dengan kata lain, hipotesis alternatif peneliti (H_a) diterima).

Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami kenaikan yang signifikan. Pada kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 26,18 atau 26% dimana rata-rata hasil belajar peserta didik pada saat *post-test* sebesar 91,03 lebih besar dari nilai *pre-test* sebesar 64,85. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 16,91 atau 17% dimana hasil belajar peserta didik pada saat *post-test* sebesar 80,29 lebih besar dari nilai *pre-test* sebesar 63,38.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas, ditinjau dari nilai *posttest* dan selisih nilai rata-rata peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan perpaduan metode *mind map* lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode ceramah. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode *Mind Map* lebih efektif daripada model pembelajaran *Discovery Learning* yang dipadu dengan metode ceramah.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan perpaduan metode *mind map* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X APK SMK Negeri 1 Surabaya pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran materi Mengidentifikasi Azas dan Tujuan Tata Ruang Kantor .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Mind Map* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa *Mind Map* pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran materi tata ruang kantor kelas X APK di SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2016-2017.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Guru diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif serta tepat dalam pemilihan metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (2) Model pembelajaran *discovery learning* dengan perpaduan metode *mind map* dapat dijadikan alternatif pilihan guru pada proses pembelajaran untuk membantu cara belajar peserta didik dalam mencatat informasi yang didapat; (3) Bagi penelitian eksperimen selanjutnya, diharapkan dapat menambah sumber belajar dan menerapkan metode pembelajaran *mind map* dengan kombinasi model pembelajaran berbasis saintifik yang lebih inovatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo. 2013. "Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology". Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Volume 4 (6).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Buzan, Tony. 2014. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamid, Moh. 2014. *Metode Eduainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hyerle, David & Alper, Larry. 2012. *Peta Pemikiran (Thinking Maps)*. Terjemahan Ati Cahayani. Jakarta: PT Indeks.
- Illahi, Muhammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nemati, Azedah, Shahrokh Jahandar and Morteza Khodabandehlou. 2014. "The Effect of Mind Mapping Technique On The Enhancement Of Advanced Iranian EFL Learners' Essay Writing Ability Through Organizing Information And Thoughts". Tehran, Iran. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Volume 4 (1).
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.